

**MITOS JIMAT BAYI PADA MASYARAKAT
DESA BELIMBING KECAMATAN BELIMBING
MITOS KABUPATEN MUARA ENIM**

Skripsi

IRMA SHINTIA

NPM : 1931020026



Program Studi : Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**MITOS JIMAT BAYI PADA MASYARAKAT
DESA BELIMBING KECAMATAN BELIMBING
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat
Guna Memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag)

Oleh

**Irma Shintia
NPM (1931020026)**

Program Studi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A

Pembimbing II : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2024 M/1445 H**

ABSTRAK

Jimat bayi merupakan gelang bayi yang dipercayai masyarakat Desa Belimbing sebagai tangkal gangguan makhluk halus, tangkal bayi yang sering menangis serta memberikan kesembuhan kepada bayi yang sering menangis tanpa henti, dan terkena penyakit *segak apoy* (kejang-kejang). Sebagai kepercayaan yang masih dilakukan sampai saat ini oleh masyarakat, mitos jimat bayi perlu dikaji kebenaraannya dimasyarakat. Untuk itu peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi dan bagaimana pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *fiel research* dan menggunakan pendekatan fenomenologi Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian yaitu melibatkan juru kunci jimat bayi, tokoh agama dan masyarakat Desa Belimbing untuk mendapatkan data terkait dengan mitos jimat bayi. data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, artikel-artikel, skripsi dan sumber lainnya yang relevan guna menunjang penelitian sesuai fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jimat bayi merupakan kepercayaan masyarakat Desa Belimbing yang diyakini sebagai penangkal atau benda yang dapat menyembuhkan dari gangguan makhluk halus yang akan mengganggu anak bayi hingga mengalami penyakit *segak apoy* (kejang-kejang) dan menangis tanpa henti. Kepercayaan terhadap mitos ini telah dipercayai oleh masyarakatnya sejak lama. Kepercayaan ini berawal dari anggapan masyarakat yang mempercayai bahwa Tuhan juga menciptakan makhluk halus yang mendiami alam ghaib, kepercayaan terhadap benda-benda ghaib atau benda keramat yang dipercaya memiliki kekuatan spiritual dan banyak masyarakat yang mengharapkan keberkahan dan keselamatan terhadap jimat tersebut. Adapun pengaruh jimat terhadap masyarakat Desa Belimbing itu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dari segi ekonomi, pengalaman pribadi atau orangtuanya, masyarakat dan orang lain yang dianggap penting, kepercayaan dan budaya, serta dari tingkat pendidikan hal ini memberikan pengaruh besar terhadap pemakaian jimat kepada bayi yang dilakukan oleh orang tua sebagai pengharapan anak yang mengalami gangguan makhluk halus dapat sembuh.

Kata Kunci : Kepercayaan, Jimat Bayi, Mitos

ABSTRACT

Baby amulet is a baby bracelet that is believed by the people of Belimbing Village as a deterrent to the disturbance of spirits, a barrier for babies who often cry and provide healing to babies who often cry endlessly, and are affected by apoy disease (convulsions). As a belief that is still practiced today by the community, the myth of baby amulets needs to be studied for truth in the community as the formulation of the problem is the community's belief in baby amulets and the influence of baby amulets in the lives of the people of Belimbing Village. So researchers are interested in researching the myth of baby amulets that are still developing in Belimbing Village.

The method used in this study is a qualitative descriptive method with the type of research *and* uses a phenomenological approach Data collection methods use interview, observation, and documentation methods. Primary data were obtained through interviews with several research informants, involving baby amulet caretakers, religious leaders and the Belimbing Village community to obtain data related to the baby amulet myth. Secondary data obtained from books, journals, articles, theses and other relevant sources to support research according to facts in the field.

Based on the results of the study, it shows that the baby amulet is a belief of the people of Belimbing Village which is believed to be an antidote or object that can heal from the interference of spirits that will disturb infants to experience apoy disease (convulsions) and cry without stopping. The belief in this myth has been believed by its people for a long time. This belief originated from the assumption of people who believe that God also created subtle beings who inhabit the unseen realm, belief in supernatural objects or sacred objects that are believed to have spiritual power and many people expect blessings and salvation from the talisman. The influence of talismans on the people of Belimbing Village is influenced by several things, namely in terms of economy, personal experiences or parents, community and other people who are considered important, beliefs and culture, this has a great influence on the use of amulets to babies carried out by parents as a hope that children who experience the interference of spirits can heal.

Keywords: Belief, Baby Amulet, Myth

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Irma Shintia
NPM : 1931020026
Prodi : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MITOS JIMAT BAYI PADA MASYARAKAT DESA BELIMBING KECAMATAN BELIMBING KABUPATEN MUARA ENIM**”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri. Bukan hasil duplikasi ataupun sanduran karya orang lain kecuali bagian lain yang dirujuk dan sebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya orang ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, januari 2024

Peneliti



Irma Shintia

NPM. 1931020026



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Mitos Jimat Bayi Pada Masyarakat Desa Belimbing
Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim**
Nama : IRMA SHINTIA
NPM : 1931020026
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001

Pembimbing II

Siti Huzaimah, S.sos., M.Ag
NIP. 20211201199210271

**Mengetahui
Ketua Jurusan**

Ahmad Mutaqin, M.Ag
NIP. 197506052000031002








**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Mitos Jimat Bayi Pada Masyarakat Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim**. Disusun oleh **Irma Shintia, NPM : 1931020026**, Program Studi : **Studi Agama-Agama**. Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Jum'at, 12 Januari 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Ahmad Mutaqin, M.Ag	
Sekretaris	: Erwanto, M.Psi., Psi, Psikolog	
Penguji Utama	: Dr. Muslimin, M.A	
Penguji Pendamping I	: Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A	
Penguji Pendamping II	: Siti Huzaimah, S.sos., M.Ag	



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 197403302000031001

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ

قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

“Tidak ada suatu pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah, dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segalanya.”

(QS. Al-Thagabun : 11)

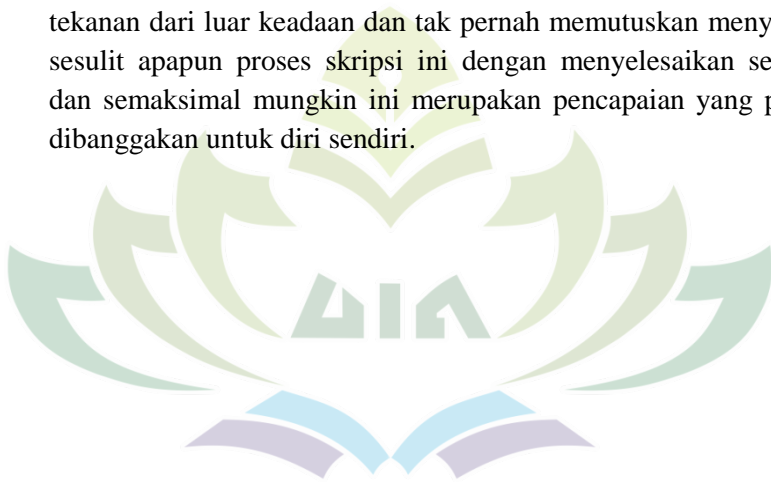


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kesehatan, rezeki, dan memberikan petunjuk serta kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini, sekaligus sebagai persembahan kecil saya untuk kedua orangtua. Allah SWT sutradara terhebat, dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati maka peneliti mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Untuk kedua orangtuaku tercinta bapak dan ibu yang sudah dengan ikhlas mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Terima kasih banyak atas doa yang tak henti-henti dipanjatkan untukku, memberikan motivasi, semangat, dan pengorbanan tak terhitung yang telah diberikan yang selalu memberikan hal terbaik untuk anaknya. Terima kasih orang tua terhebatku, sehat selalu semoga Allah selalu membersamai kalian dan membalas semua kebaikan kalian dengan yang lebih dari dunia maupun akhirat.
2. Untuk kakakku Leo Irawan dan Ino Yulisman. Terima kasih atas doa, semangat, arahan, serta dukungannya untukku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Untuk keluarga besarku Terima kasih atas doa, dukungan dan memberi semangat kepadaku.
4. Ucapan terima kasih kepada kedua pembimbing skripsi bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki M.A dan ibu Siti Huzaimah,S.Sos.M.Ag yang dengan sabar membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, khususnya prodi Studi Agama-Agama.
6. Untuk sahabat terbaikku Andriani terima kasih telah berjuang bersama hingga detik ini, saling memberi dukungan, saling mengingatkan, susah senang bersama, terima kasih untuk gelak tawa yang kita ciptakan selama kita bersama dan membersamai dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk teman kost terbaikku Aslinda, dan Iza Arisma terima kasih atas dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat seperjuanganku Okta Diani, Erni Aprilliani terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik selama menempuh perkuliahan, memberikan dukungan untukku dan telah kebersamai banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman KKN Yati Oktavia, Harun, Hifdzi, Sena, Nazar, Nizar, Rizki Andreani, Mike, Firdawan, dan seluruh teman-teman seperjuangan saya di prodi Studi Agama-Agama. Terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.
9. Untuk diri sendiri terima kasih karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



RIWAYAT HIDUP

Irma Shintia dilahirkan di Desa Bulang, pada tanggal 10 Oktober 2001, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Imron bin Madi dan Ibu Ayumah binti Mat Junjung. Peneliti bertempat tinggal di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

Pendidikan dimulai pada SD Negeri 1 Gunung Megang yang lulus pada tahun 2013, SMP Negeri 7 Gunung Megang yang lulus pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Belimbing yang lulus pada tahun 2019 kemudian melanjutkan pendidikan Strata I (S-1) di kampus UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan Program Studi Agama-Agama.

Bandar Lampung, Januari 2024



Irma Shintia

NPM. 1931020026

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa tercurahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "MITOS JIMAT BAYI PADA MASYARAKAT DESA BELIMBING KECAMATAN BELIMBING KABUPATEN MUARA ENIM". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan syafaat.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ahmad Muttaqin M.Ag selaku Ketua Program Studi Studi Agama-agama atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A dan Siti Huzaimah S.Sos, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan masukkan dan ilmu yang sangat luar biasa kepada peneliti selama penyusunan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu, wawasan serta motivasi kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya Prodi Studi Agama-agama yang telah sama-sama berjuang dan membantu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
8. Kepada seluruh masyarakat Desa Belimbing, peneliti ucapkan terima kasih banyak karena telah banyak membantu dalam memberikan informasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Januari 2024



Irma Shintia
NPM. 1931020026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II MITOS DAN KEPERCAYAAN	
A. Mitos.....	23
1. Pengertian Mitos	23
2. Bentuk-Bentuk mitos	25
3. Teori Mitos.....	31
B. Kepercayaan.....	33

1.	Pengertian Kepercayaan.....	33
2.	Macam-Macam Kepercayaan	35
3.	Teori Magis.....	39
4.	Teori Interaksi Simbolik	41
C.	Jimat Dalam Petunjuk Keagamaan	43

BAB III MITOS JIMAT BAYI DAN DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Kondisi Objek Penelitian	47
1.	Sejarah Desa Belimbing.....	47
2.	Keadaan Geografis Desa Belimbing	49
3.	Tradisi Jimat Bayi Pada Masyarakat Desa Belimbing.....	62
4.	Mitos pada Masyarakat Desa Belimbing	62
B.	Sejarah Jimat Bayi	64
1.	Pengertian Jimat Bayi	68
2.	Bahan Pembuatan Jimat Bayi.....	70
3.	Proses pembuatan Jimat Bayi.....	73
4.	Macam-Macam Jimat Bayi	74
5.	Perbedaan Jimat Puser Bayi dan Jimat Ayat Al-Qur'an	75
6.	Waktu pemasangan/melepas Jimat Bayi.....	75
7.	Makna Jimat Bayi	77
8.	Fungsi Jimat Bayi.....	78
9.	Tujuan Jimat Bayi	80
10.	Faktor yang Mempengaruhi Tradisi Jimat Bayi di Desa Belimbing.....	81
C.	Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi.....	82
D.	Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Belimbing	90
1.	Motivasi Orangtua Memasang Jimat Bayi	97

BAB IV ANALISIS MITOS JIMAT BAYI PADA MASYARAKAT DESA BELIMBING KECAMATAN BELIMBING KABUPATEN MUARA ENIM

A.	Analisa Kepercayaan Masyarakat Desa Belimbing Terhadap Jimat Bayi	103
B.	Analisa Pengaruh Jimat Bayi dalam Kehidupan Masyarakat Desa Belimbing	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 125
B. Rekomendasi 126

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 137



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Pemimpin Selama Berdirinya Desa.....	49
Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Jenis Pembangunan Tanah	50
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Belimbing.....	51
Tabel 4. Struktur Pemerintahan Desa Belimbing	52
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Belimbing.....	54
Tabel 6. Keadaan Mata Pencaharian Desa Belimbing	55
Tabel 7. Keadaan Keagamaan Desa Belimbing	55
Tabel 8. Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel 9. Sarana Ibadah	56
Tabel 10. Sarana Pendidikan	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Mengadakan Rresearch/Penelitian	141
Lampiran 2. Surat Balasan Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Muara Enim	143
Lampiran 3. Surat Balasan Dari Desa	144
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	145
Lampiran 5. Hasil turnitin	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan terhadap istilah judul dalam setiap penelitian sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan di dalam memahami maksud suatu judul. Adapun judul penelitian ini adalah “MITOS JIMAT BAYI PADA MASYARAKAT DESA BELIMBING KECAMATAN BELIMBING KABUPATEN MUARA ENIM”. Adapun uraian dari istilah-istilah tersebut di atas adalah :

Secara etimologis istilah mitos asal dari bahasa Yunani yaitu *mythoum* yang berarti cerita-cerita yang tak wajar (*irrational*) yg terdapat kaitannya dengan kepercayaan serta spiritual. Jadi secara bahasa mitos artinya suatu bentuk cerita tidak wajar yang dikaitkan dengan kehidupan spiritual yang dipercayai oleh rakyat tertentu. Sedangkan mitos dari Jalaluddin Rahmat merupakan “suatu cerita yang tidak berdasar yang diterima orang menjadi suatu kebenaran”.¹ Jadi mitos merupakan sebuah cerita yang tidak diketahui kebenarannya namun memiliki sebuah pesan yang terdapat dalam cerita, yang dipercayai oleh masyarakat.

Jimat merupakan benda atau barang (tulisan) yang disebut memiliki kesaktian dan bisa melindungi pemiliknya menolak penyakit, menyebabkan kebal serta lain sebagainya.² Pendapat lain menyatakan bahwa jimat (tamimah) ialah cincin-cincin batu yang orang Arab mampu menggantungkan pada leher anak-anak mereka buat menjaga penyakit “ain”, dimana kepercayaan ini lalu dibatalkan oleh nilai-nilai ajaran Islam.³ Jimat bayi adalah suatu benda seperti gelang terbuat

¹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1991), 86.

² Yusuf Qardhawiy, *Sikap Islam Terhadap Ilham, Kasyf, Mimpi Jimat, Perdukunan Dan Jampi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), Penerjemah Syaiful Islam, 181.

³ Iman A. Manan, *Berbagai Tauhid Populer*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), 62.

dari pusar bayi, tumbuh-tumbuhan, atau ayat-ayat Al-qur'an yang dipasangkan kepada bayi dipercayai mampu melindungi dan menyembuhkan bayi dari gangguan makhluk halus atau gangguan penyakit dan tangkal bayi menangis.

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁴ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Desa Belimbing adalah suatu Desa yang secara administrasi terletak di Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan beberapa penegasan di atas dapat di perjelas bahwa yang dimaksud dari judul ini yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan tentang suatu kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Belimbing terhadap jimat bayi yang dipercayai memiliki kekuatan dapat melindungi bayi dari gangguan makhluk halus atau gangguan penyakit bagi masyarakat yang mempercayainya khususnya bagi masyarakat di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

B. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari ribuan pulau dan mempunyai keanekaragaman suku, budaya, agama serta kepercayaan, sebab bangsa Indonesia mempunyai karakteristik pluralitas di dalam segala hal. Sejak dahulu bangsa Indonesia sudah memahami banyak sekali macam bentuk, mengenal kepercayaan yang diwariskan oleh nenek moyang. Manusia pada dasarnya memiliki naluri religius, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bentuk kepercayaan yang sudah diwariskan oleh para leluhur. Jauh sebelum agama-agama besar datang ke Indonesia seperti agama Islam, Kristen, Khatolik, Buddha, Hindu, dan Khonghucu bangsa

⁴ Rusdi Sufi, Dkk, *Peran Ajimat Pada Masyarakat Aceh Besar*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional, 1997), 44.

Indonesia sudah mempunyai agama yang bercorak animisme serta dinamisme. Kepercayaan animisme yaitu suatu kepercayaan terhadap nenek moyang yang sudah mati hanya badannya yang hilang, adapun rohnya masih terdapat di sekitar kita. Sedangkan kepercayaan dinamisme yaitu kepercayaan terhadap segala sesuatu benda yang memiliki roh.

Setiap agama dalam arti luas tentu memiliki kepercayaan terhadap aspek-aspek mendasar, yaitu pada sesuatu yang sakral, suci ataupun yang gaib. Kepercayaan merupakan bagian atau unsur penting dalam kehidupan manusia berupa aturan dan pedoman yang dijadikan pedoman hidup dan dipegang teguh kebenarannya. Kajian antropologi melihat agama sebagai sistem budaya atau agen sosial serta seperangkat simbol yang dapat digunakan manusia dalam kehidupan sosialnya.⁵ Semua aktivitas manusia yang berhubungan dengan agama didasarkan pada getaran jiwa yang biasa di sebut perasaan religius. Perasaan religiuslah yang membuat orang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Mayoritas masyarakat Desa Belimbing satu-satunya percaya terhadap Allah SWT tetapi sebagian dari masyarakat masih mempercayai roh-roh yang hidup di alam gaib serta hal-hal yang berbau mistis. Kepercayaan terhadap roh adalah hasil dari sistem kepercayaan Islam, yaitu malaikat, jin, setan dan dunia gaib, yang termasuk di antara rukun iman.⁶ Oleh karena itu, kepercayaan terhadap kekuatan gaib masih berkembang di masyarakat, bahkan mereka beranggapan bahwa roh-roh tersebut ada di sekitaran mereka dan tinggal di tempat-tempat seperti kuburan suci, tempat angker, pohon-pohon besar, dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena yang ada Indonesia memiliki bentuk kepercayaan yang beranekaram bahkan kepercayaan

⁵ Rusdi Sufidan Agus Rudi Wibowo, *Rajah Dan Ajimat Pada Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Badan Perpustakaan Provinsi NAD, 2007), 2.

⁶ Ibrahim Alfian, *Adat Istiadat Daerah Istimewa Provinsi Aceh*, (Banda Aceh: Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Aceh, 1978), 99.

yang dianut oleh masyarakat tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Kepercayaan ini kemudian mengikuti perkembangan agama-agama besar yang masuk ke Indonesia, lalu timbullah cerita *irrasional* yang mewarnai ajaran dan keyakinan kekuatan-kekuatan, roh-roh, batu-batu, pohon-pohon, keris-keris serta benda lainnya yang beranggapan mempunyai kekuatan. Kehidupan beragama pada dasarnya ialah kepercayaan terhadap adanya kekuatan mistik yang luar biasa ataupun supranatural yang berpengaruh kepada kehidupan individu serta masyarakat. Bahkan terhadap segala tanda-tanda alam, kepercayaan tersebut mendatangkan perilaku tertentu seperti berdoa, memuja dan menyebabkan perilaku mental seperti perasaan pasrah, perasaan yakin serta takut dari individu dan masyarakat yang mempercayainya. Meskipun demikian masyarakat masih mempercayai benda-benda yang mempunyai kekuatan mistis tersebut.

Dalam masyarakat primitif terdapat hubungan yang erat antara manusia dengan alam, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua benda alam memiliki kekuatan supranatural yang misterius, benda tersebut dapat memberikan pertolongan dan dapat mencelakai semua makhluk yang ada di dalamnya, benda ini keberadaannya seperti manusia. Kepercayaan suatu masyarakat terhadap kekuatan gaib yang berasal dari benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib tentu bervariasi, karena setiap kekuatan gaib yang dipercayai oleh masyarakat berdampak terhadap alam serta kehidupan.⁷ Biasanya dalam memahami kekuatan gaib serta mistis, masyarakat mempunyai simbol-simbol tertentu yang diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur. Terdapat berbagai keberagaman dalam kepercayaan yang berkembang di tengah masyarakat baik itu berbentuk ritual atau upacara,

⁷ Fisdher, TH. *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), cet 5, Penerjemah Anas Makruf, 117.

kepercayaan terhadap roh-roh dan terhadap benda-benda yang memiliki kekuatan gaib.⁸

Dengan demikian melihat keadaan masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap hal-hal mistis terus hidup dan berkembang di dalam masyarakat. Oleh karena itu, mereka berpikir bahwa mempercayainya dapat bermanfaat dalam mencapai segala sesuatu yang mereka inginkan. Untuk mencapai keinginan tersebut, mereka terus menggunakan hal-hal tersebut untuk mempermudah kehidupan sehari-harinya. Banyak cara untuk mengabdikan keinginannya, maka banyak pula mantra-mantra berupa doa-doa dan benda yang menjadi syarat atau perantara untuk mencapai tujuan yang dimaksud, seperti memperoleh kekebalan, mencegah serangan pada anak, dan lain sebagainya.

Hal ini timbullah mitos-mitos yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Orang-orang zaman dahulu sangat percaya akan kebenaran mitos dan menggunakannya sebagai acuan bagi kehidupan mereka. Benar, adanya berbagai aktivitas unik dalam kehidupan sosial merupakan salah satu penerapan dari mitos tersebut. Mitos terkadang berbentuk cerita yang sulit dipahami secara logika namun seringkali dijadikan sebagai sumber kebenaran dan pembenaran. Mitos merupakan bagian dari tradisi lisan yang mengandung beberapa nilai moral yang dapat digunakan untuk berbagai hal, seperti pengembangan karakter, pendidikan multikultural dan upaya peningkatan rasa kebangsaan. Mitos mengandung kebenaran yang merupakan kekuatan magis dan religius kehidupan manusia. Namun dalam kehidupan manusia modern, mitos mulai memudar. Meskipun, manusia modern tidak dapat sepenuhnya lepas dari mitos. Ketergantungan ini terwujud dengan adanya sikap mistik, terutama ketika manusia modern menghadapi kesulitan hidup yang berada di luar kekuatan manusia.

⁸ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1997), cet 2, 97.

Menurut para ahli agama, mitos merupakan cerita yang berkaitan dengan kepercayaan serta disebut menjadi suatu kebenaran sebab mengandung cerita-cerita khalayan dan sudah ada sejak zaman dahulu (nenek moyang) yang sifatnya turun temurun, sampai dengan sekarangpun masih dipercayai oleh masyarakat sering didapati suatu bentuk kepercayaan yang tidak rasional, berupa agama primitif.⁹

Di Desa Belimbing terdapat juga kepercayaan terhadap mitos-mitos yang terjadi pada agama primitif terdahulu yaitu meyakini hal-hal yang mistis seperti percaya terhadap jimat yang dipercayai dapat melindungi dari gangguan makhluk halus dan gangguan penyakit atau hal-hal yang dapat membawa keburukan, meskipun mayoritas masyarakat di Desa Belimbing sebagian besar menganut agama Islam.

Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk yang membutuhkan perlindungan dari segala hal yang dapat membahayakan mereka. Perlindungan itu kepada yang diyakininya seperti percaya kepada roh-roh atau kepada hal-hal mistis. Seperti misalnya mempercayai jimat, memakai penangkal berupa gelang atau kalung, benang dan lain sebagainya untuk menghindari bahaya. Fenomena seperti ini sudah terjadi sejak zaman jahiliah biasanya orang menggunakannya untuk mengusir roh jahat, mendapatkan keuntungan atau keberuntungan, serta melindungi diri dari gangguan makhluk halus dan gangguan penyakit.

Salah satu fenomena menarik yang erat dengan masyarakat adalah mitos jimat bayi yang masih dipercayai oleh masyarakat. Jimat bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat, mereka sudah mengenal jimat dari dulu sampai sekarang. Bahkan sebagian masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap benda-benda mati tersebut. Mereka menduga bahwa benda mati tertentu mempunyai kekuatan, kesaktian, atau keistimewaan yang sangat luar biasa, sehingga

⁹ Jalaluddin Rahmad, *Loc. Cit*, 86.

mampu dijadikan sebagai jimat, senjata atau yang lainnya, masyarakat tidak menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan termasuk kepada dosa syirik, seperti menggunakan jimat, keris, benda-benda bertuah dan lain-lain.

Jimat bayi merupakan suatu benda seperti gelang terbuat dari pusar bayi, tumbuh-tumbuhan atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dipakaikan kepada bayi dipercayai mampu melindungi dan menyembuhkan bayi dari gangguan makhluk halus atau gangguan penyakit serta penangkal bayi yang sering menangis. Menurut masyarakat Desa Belimbing bahwa memasang jimat ini muncul secara turun temurun sejak dahulu. Bila dilihat sebagian masyarakat mengikuti dan mempercayai serta menganggap jimat tersebut sebagai pelindung bagi mereka yang memiliki tujuan tertentu, biasanya diperuntukkan bagi bayi atau anak untuk melindungi dari gangguan makhluk halus ataupun gangguan penyakit.

Memasang jimat bayi yaitu dengan menyiapkan jimat gelang atau kalung dari bahan pusar bayi, tumbuh-tumbuhan dan ayat-ayat Al-Qur'an lalu jimat tersebut di pasangkan kepada bayi atau anak mereka sebagai penangkal penyakit, penangkal makhluk halus dan penangkal bayi yang sering menangis. Jimat bayi ini di berikan pada bayi yang baru lahir menurut keyakinan mereka jimat dapat melindungi anak mereka dari gangguan makhluk halus atau penyakit tersebut. Sebagian masyarakat Desa Belimbing menggunakan jimat pada anak mereka sebagai tangkal untuk mengusir roh-roh halus serta mempercayai hal-hal mistis seperti meletakkan benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan gaib.

Agama Islam sebenarnya telah melarang orang untuk mempercayai dukun dan mempercayai kekuatan-kekuatan gaib selain kepada tuhan yang maha Esa termasuk juga kepada jimat bayi. Sedangkan masyarakat Desa Belimbing merupakan masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam tetapi masyarakat masih mempercayai jimat dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan pernyataan Ibu Sanaria, memang benar bahwa masyarakat Desa Belimbing mayoritas

beragama Islam dan sebagian masyarakat masih menggunakan jimat bayi dengan memasang jimat pada bayi mereka yang dipercayai sebagai tangkal makhluk halus, tangkal penyakit dan tangkal bayi yang sering menangis.¹⁰

Tidak hanya itu, keunikan dari jimat bayi di Desa Belimbing adalah sebagai tangkal penyakit *segak apoy* (kejang-kejang) dan juga jimat tersebut dapat menyembuhkan bayi yang terkena penyakit *segak apoy* (kejang-kejang) melihat sebagian masyarakat Desa Belimbing yang memakaikan jimat bayi pada anak mereka yang dipercaya sebagai tangkal gangguan makhluk halus, tangkal bayi menangis dan juga dipercaya dapat menyembuhkan penyakit *segak apoy*. Oleh sebab itu jimat bayi ini berpengaruh bagi masyarakat Desa Belimbing khususnya bagi bayi yang terkena penyakit *segak apoy* karena sudah terbukti berdasarkan pernyataan Bapak Kusnadi bahwa jimat bayi tersebut dapat menyembuhkan bayi yang terkena penyakit *segak apoy* (kejang-kejang).¹¹

Selain itu masyarakat Desa Belimbing juga merupakan masyarakat yang rata-rata berkategori berpendidikan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Suhardi mengatakan bahwa sudah ada sebanyak 50 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik itu sarjana agama maupun sarjana umum serta masyarakatnya mayoritas penganut agama Islam.¹² Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kepercayaan masyarakat Desa Belimbing terhadap jimat bayi dan pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

¹⁰ Sanaria. "Jimat Bayi", *Wawancara*, Desember 21, 2022.

¹¹ Kusnadi, "Jimat Bayi", *Wawancara*, Mei 10, 2023.

¹² Suhardi. "Jimat Bayi", *Wawancara*, Desember 21, 2022.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus kepada jimat bayi pada masyarakat Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Dan fokus penelitian ini terdapat sub fokus dalam penelitian yaitu gambaran umum dari masyarakat Desa Belimbing, kepercayaan masyarakat Desa Belimbing terhadap jimat bayi dan pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi?
2. Bagaimana pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing?

E. Tujuan penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman pada hasil yang diharapkan pada penelitian ini maka, peneliti akan mengemukakan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi praktis bagi peneliti dan masyarakat agama untuk saling menghargai berbagai macam sikap keagamaan yang bersentuhan dengan tradisi atau kebudayaan dan dapat menjadi masukan wacana keilmuan bagi mahasiswa/I UIN Raden Intan Lampung yang ada di fakultas ushuluddin dan studi agama khususnya program studi agama-agama.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir bagi penulis dan pembaca serta dapat menjadi salah satu bahan referensi.
3. Penelitian ini penulis gunakan untuk sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Adanya penelitian ini juga dapat terjawabnya persoalan yang berkenaan dengan latar belakang kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi dan pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing, Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan biasanya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “jimat dalam perspektif aqidah islam” yang ditulis oleh Rian Ariska Jurusan aqidah dan filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang jimat, tetapi peneliti sebelumnya meneliti tentang jimat secara umum sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang jimat bayi. Perbedaannya yaitu jika pada penelitian sebelumnya meneliti tentang jimat dalam perspektif aqidah Islam sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yaitu meneliti tentang mitos jimat bayi. Perbedaan lainnya dari segi lokasi penelitiannya, dari penelitian sebelumnya bertempat di Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan tempatnya di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten

Muara Enim. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat masih mempercayai benda-benda keramat dan memiliki kekuasaan ilmu gaib seperti jimat, keris, tombak, batu akik, cincin, gelang, sabuk, kalung, tulisan amalan, benda pusaka atau benda lain, menggantungkan atau menempelkan ayat-ayat al-qur'an yang telah yang dimeditasi yang diyakini sebagai tolak balak. Kepercayaan terhadap jimat terdapat pada masyarakat Pekon Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten dalam perspektif aqidah Islam secara jelas bertentangan dengan aqidah Islam karena mereka lebih mempercayai bahwa benda-benda tersebut memiliki kekuatan gaib sehingga tidak percaya akan kekuatan dan kekuasaan Allah SWT.¹³

2. Skripsi yang berjudul “jimat pelindung anak “panangka” *palasik*” yang ditulis oleh Widyawati Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi 2021. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang jimat. Sedangkan perbedaannya yaitu jika pada penelitian sebelumnya rumusan masalahnya lebih kepada mendefinisikan bagaimana kegunaan jimat bagi orang tua di Jorong Limo Suku Nagari Sungai Pua sedangkan penelitian yang sedang dilakukan rumusan masalahnya lebih kepada bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi dan pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing. Perbedaan lainnya dari segi lokasi penelitiannya, dari penelitian sebelumnya bertempat di Jorong Limo Suku Nagari. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan tempatnya di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan

¹³ Rian Ariska, ‘Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

bahwa pemakaian jimat oleh orang tua ini didasari atas kepercayaan terhadap yang namanya *palasik*, karena bagi para orang tua yang percaya akan keberadaan dan bahaya *palasik* ini bagi kesehatan anaknya maka orang tua menambahkan perlindungan terhadapnya dengan menggunakan jimat sebagai penangkal *palasik*. Dipercaya bahwa jimat ini ampuh melindungi anaknya dari bahaya *palasik*, sehingga orangtua yang menggunakan jimat ini pada anaknya merasa aman menggunakan jimat tersebut sebagai penangkal *palasik*.¹⁴

3. Skripsi yang berjudul “Al-Qur’an dan Jimat (Studi Living Qur’an pada masyarakat adat Wewengkon Kasepuhan Lebak Banten)” yang ditulis oleh Yadi Mulyadi Jurusan Konsentrasi Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang jimat, tetapi peneliti sebelumnya meneliti jimat secara umum adapun penelitian yang sedang dilakukan tentang jimat bayi. Sedangkan perbedaannya yaitu jika pada penelitian sebelumnya menggunakan kajian studi living qur’an bagaimana Al-qur’an dijadikan sebagai jimat sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih kepada kajian studi lapangan dengan melihat bagaimana fenomena mitos jimat bayi terhadap masyarakat Desa Belimbing. Perbedaan lainnya dari segi lokasi penelitiannya, dari penelitian sebelumnya bertempat di Wewengkon Lebak Banten. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan tempatnya di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat adat Wewengkon Kasepuhan harus dalam keadaan suci saat memakai jimat, tidak boleh digunakan secara angkuh dan sombong serta harus menaati perintah kyai. Adapun motif dan

¹⁴ Widyawati, ‘Jimat Pelindung Anak “Penangka Palasik” (Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2021).

tujuan masyarakat Kasepuhan memakai jimat adalah karena memiliki manfaat yang berbeda diantaranya: pertama, dapat menyelamatkan diri dan memberikan keyakinan atau ketenangan hati untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam hidup. Kedua berperan sebagai karismatik yang tinggi di mata setiap orang untuk menopang eksistensi kekuasaan. Ketiga, digunakan sebagai penjual dalam perdagangan demi kestabilan ekonomi. Keempat, sebagai penyembuh berbagai penyakit untuk kepentingan masyarakat luas yang mengendap penyakit yang tidak kunjung sembuh dan lain sebagainya.¹⁵

4. Pada jurnal yang di terbitkan oleh jurnal pemikiran Islam “Al-qur’an dan praktik penggunaan jimat dalam tradisi masyarakat Kecamatan Kampa”. Persamaan jurnal sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang jimat, tetapi peneliti sebelumnya meneliti jimat secara umum adapun penelitian yang sedang dilakukan tentang jimat bayi. Sedangkan perbedaannya yaitu jika pada penelitian sebelumnya lebih kepada menjelaskan bagaimana praktik penggunaan jimat dalam tradisi masyarakat Kecamatan Kampa sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menjelaskan bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi dan pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing. Perbedaan lainnya dari segi lokasi penelitiannya, dari penelitian sebelumnya bertempat di Kecamatan Kampa. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan tempatnya di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian Jurnal sebelumnya menunjukkan bahwa tradisi menggunakan tamimah dan halqah ini adalah tradisi diturunkan dari nenek moyang sebelumnya.

¹⁵ Yadi Mulyadi, ‘Al-Qur’an dan Jimat (Studi Living Al-Qur’an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)’ (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Keyakinan dan pemahaman masyarakat bahwa tamimah dan halqah tersebut penyakit serta menolak bahaya menjadikan tradisi ini berlanjut sampai sekarang masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat yang meminta kepada dukun atau bidan Desa.¹⁶

H. Metode penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, deskriptif, yaitu. prosedur pemecahan masalah yang dipelajari dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan saat ini dari subjek atau objek yang dipelajari berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara akurat karakteristik individu, kondisi, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi hubungan gejala-ke-gejala tertentu dalam masyarakat. Sebagai metode penelitian digunakan metode yang diterapkan melalui pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi di masyarakat Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim dan mengungkap pengaruh jimat tersebut dalam kehidupan masyarakat desa belimbing bagi masyarakat desa belimbing.¹⁷ Selanjutnya memaparkan data hasil penelitian dalam bentuk kata-kata bukan berdasarkan angka-angka statistik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang dalam penelitian ini adalah dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁶ Safira Malia Hayati Dkk, "Al-Qur'an dan Praktik Penggunaan Jimat Dalam Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa" *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.45 No.1 (2021)

¹⁷ Mardalis, *Pengertian Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009) , 26.

a. Sumber Primer (utama)

Data primer adalah informasi langsung dari sumbernya yang diamati serta dicatat untuk pertama kali. Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dari lapangan maupun berupa hasil wawancara tentang bagaimana mitos jimat bayi di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Data primer juga dapat berupa data yang peneliti kumpulkan sendiri secara langsung dari sumber primer atau tempat objek penelitian dilaksanakan.¹⁸ Dari penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seorang informan yang mengetahui tentang jimat bayi pada masyarakat Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

b. Sumber Sekunder (pendukung)

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan diajukan oleh pihak lain, biasanya dalam penerbitan atau majalah. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui metode dokumenter, buku dan jurnal. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data pendukung yang diperoleh dari lembaga atau instansi, seperti buku literatur, jurnal, artikel-artikel atau hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3. Teknik Penentuan Informan dan Tempat Penelitian

Informan adalah orang yang memiliki banyak informasi (data) tentang objek penelitian, dimintai informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menanggapi dan menyampaikan informasi kepada peneliti. Seseorang informan memiliki nilai dan motif sendiri. Bukan tidak informan memiliki nilai-nilai yang bertentangan atau tujuan dan sasaran yang bertentangan dengan peneliti.

¹⁸ Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2016) 128.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan kasus ini, misalnya diasumsikan bahwa orang tersebut lebih tahu tentang yang kita butuhkan ataupun sebagai penguasa, untuk apa yang terjadi memudahkan peneliti untuk mempelajari objek/situasi sosial yang diteliti.¹⁹

Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan telah diperhitungkan peneliti paling mengetahui masalah yang diteliti. Hal ini karena informan memiliki hubungan yang sangat baik untuk mempelajari masalahnya. Hanya melalui dukungan informan sebagai tambahan untuk pengumpulan informasi dalam penelitian ini. Kriteria informan terpilih memiliki kriteria berdasarkan peraturan yang telah ditunjuk peneliti secara tepat untuk penelitian lebih lanjut oleh penelitian sesuai dengan hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan adalah orang pilihan dari peneliti yang dianggap yang terbaik dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk peneliti. Maka informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat atau orang yang mengerti terhadap jimat bayi tersebut. Menurut hendarsono informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018) 95.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah yang telah diwakili dan disesuaikan dengan perannya. Maka dalam penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari ;

1. Informan kunci, yaitu juru kunci jimat bayi ibu Sanaria
2. Informan utama, yaitu bapak Mestudin selaku tokoh agama
3. Informan tambahan, yaitu bapak Suhardi selaku kepala desa, bapak Kusnadi, bapak Samson, bapak Cik Alam, ibu Asiah, ibu Nurma Yuliani, ibu Lesi, ibu Antina, ibu Ulistri, ibu Indah Mariani.

Adapun tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim karena tempat penelitian ini merupakan Desa tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan guna kepentingan penelitian ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini terdapat 3 jenis metode penelitian yakni:

a) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki atau di pelajari.²⁰ Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan mitos jimat bayi pada masyarakat desa belimbing. Selain itu, Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat terhadap objek tanpa terlibat langsung dengan kejadian. Pengamatan ini dilakukan di Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim.

²⁰ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 15.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau telepon genggam.²¹

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian. Dengan kata lain merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan menjadi 3 jenis diantaranya: Pertama, wawancara bebas adalah wawancara dimana pewawancara dapat menanyakan apa saja yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, tetapi juga mengingat data apa saja yang dikumpulkan. Kedua, wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan serangkaian pertanyaan yang lengkap dan rinci sebagaimana dimaksud dalam wawancara terstruktur. Ketiga, wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara bebas terpimpin dengan langkah-langkah diantaranya yaitu: sebelumnya peneliti mempersiapkan prosedur dengan pertanyaan yang akan diajukan ke informan, selanjutnya memilih

²¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 91.

informasi yang relevan dan melakukan wawancara secara bebas, menggunakan pertanyaan yang dibawanya atau disiapkan oleh peneliti. Metode wawancara ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, buku, surat kabar, foto, dan agenda.

Hasil penelitian juga lebih meyakinkan jika didukung oleh foto-foto yang ada. Informasi dokumentasi yang digunakan nantinya berupa foto-foto jimat bayi dan rekaman audio saat kegiatan wawancara dan observasi. Metode dokumentasi adalah kumpulan informasi tertulis atau tercetak tentang fakta yang digunakan sebagai bukti fisik untuk penelitian. Dokumentasi ini sangat akurat dan memiliki sudut pandang yang kuat.²²

Dokumentasi disini, terkait dengan dokumen yang di peroleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu yaitu berupa data demografis Desa Belimbing, foto-foto jimat bayi dan rekaman wawancara dengan informan-informan yang terkait dengan mitos jimat bayi.

5. Metode Pendekatan

a) Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi adalah studi interpretatif yang berhubungan dengan pengalaman manusia dan bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi, peristiwa dan pengalaman manusia sebagai sesuatu yang muncul dan hadir setiap hari. Pendekatan fenomenologi salah satu cara untuk mempertimbangkan kembali hubungan antara

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), 107.

manusia dengan lingkungan serta mempelajari hubungan di antaranya. Pendekatan ini mencoba untuk menemukan struktur yang melatarbelakangi pemahaman terhadap fenomena yang tampak pada mitos jimat bayi pada masyarakat Desa Belimbing. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomena karena sesuai dengan bentuk penelitian yakni penelitian kualitatif. Dalam fenomena terdapat 2 cara kerja :

- 1) Lexi J. Moeleong mengatakan pendekatan dengan melihat dan memahami kejadian-kejadian atau fenomena yang ada pada objek penelitian lalu menginterpretasikan atau disebut dengan *verstehen* (pengertian interpretative terhadap pemahaman manusia).
- 2) Selain itu terdapat metode lain dalam pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang bersifat *apoc* yakni penelitian yang dikonsepsikan sebelumnya harus ditunda sampai fenomena itu sendiri bicara untuk dirinya.²³ Hal ini merupakan metode dari pendekatan fenomenologi yang dapat menyingkirkan jenis subjektifitas yang dapat melemahkan riset ilmiah , objektifitas ini berarti membiarkan fakta berbicara untuk dirinya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan tahap akhir dari penelitian. Jadi keseluruhan data yang dipergunakan terkumpul, maka data tersebut di analisa. Data yang diperoleh diteliti kembali apabila data tersebut telah cukup baik untuk di proses. Langkah berikutnya apabila dipandang telah cukup baik untuk diproses, lalu jawaban tersebut diklasifikasikan kemudian dianalisa dan dalam

²³ Harun Hadiwijoyo, Sari. *Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius , 1992), 140.

menganalisa data ini peneliti menggunakan analisa kualitatif, dengan pertimbangan data yang diperoleh adalah bentuk kasus-kasus yang sulit untuk di kuantitatifkan, dan juga data yang diperoleh tidak berbentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kategori-kategori.

Analisis dapat diartikan sebagai proses pencarian dan penyusunan secara berurutan dan sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan dan temuan dari observasi di lapangan, dokumentasi sebagai gambaran pelengkap data yang valid dan informasi pelengkap lainnya. Analisis data ini dapat membuat data yang diperoleh lebih mudah untuk dipahami, dan dalam hal analisis data menjadi lebih mudah untuk menyampaikan hasil temuan kepada masyarakat. Tahapan kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi ini adalah tahap pertama analisis data, dilakukan untuk membantu peneliti memahami data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi semua data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih signifikan.

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan seperti temuan penelitian. Penyajian data dirancang untuk memudahkan peneliti melihat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini, data yang terorganisasi disajikan dalam bentuk uraian informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini diambil setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan atau setelah selesai di lapangan. Selanjutnya, kesimpulan ini harus didasarkan pada analisis data. Diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain lain dari hasil penelitian lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis, yaitu:

Bab I berisi tentang riset desain berupa pendahuluan, dalam bab ini diuraikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori dalam bab ini membahas terkait pengertian mitos, mitos pada masyarakat Desa Belimbing, pengertian kepercayaan, macam-macam kepercayaan, kepercayaan masyarakat Desa Belimbing.

Bab III berisi tentang data lapangan mengenai kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi dan data lapangan mengenai pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing.

Bab IV berisi tentang analisa data lapangan mengenai kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi dan menganalisis data lapangan mengenai pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing.

Bab V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan dan pengaruh mitos jimat bayi pada masyarakat Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan masyarakat Desa Belimbing terhadap mitos jimat bayi yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit yang diderita bayi seperti segak apoy (kejang-kejang) dan menangis tanpa henti telah ada sejak zaman nenek moyang mereka. Kepercayaan ini telah diwariskan secara turun menurun dan tetap dilakukan hingga sekarang. Masyarakatnya masih meyakini bahwa jimat bayi tersebut dapat dijadikan sebagai penakal maupun benda yang dapat melindungi anak mereka dari gangguan-gangguan makhluk ghaib. Kepercayaan bahwa benda yang mereka jadikan sebagai jimat bayi yang memiliki kekuatan supranatural yang dapat melindungi anak mereka dari gangguan makhluk halus dan dapat mengusir makhluk halus yang akan membahayakan anak mereka.
2. Kepercayaan masyarakat desa Belimbing terhadap jimat bayi dipengaruhi dari berbagai aspek yaitu, karena ekonomi mereka yang kurang hingga tidak bisa untuk pergi kedokter dan akhirnya memutuskan untuk berobat ke dukun. Pengaruh akan pengalaman pribadi karena sebelumnya pernah mengalami hal tersebut dan ketika memakai jimat bayi anak mereka menjadi sembuh ataupun mereka melihat orang tua mereka sendiri yang memasang jimat tersebut kepada anaknya adapun disarankan dari dukunnya. Pengaruh masyarakat dan orang yang penting dalam kehidupan, karena biasanya masyarakat akan bertukar informasi dan saling menyarankan maka hal tersebut akan menjadi motivasi

bagi orang tua yang anaknya sedang mengalami keadaan tersebut. Pengaruh dari kepercayaan maupun budaya yang telah melingkar disekitar mereka sejak lama dan mempengaruhi pola pikir masyarakatnya. Kemudian pengaruh dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Belimbing yang masih rendah ini mempengaruhi pola pikir masyarakat mempercayai terhadap jimat bayi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentunya mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam melakukan dan mengambil tindakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dari mitos jimat bayi pada masyarakat Desa Belimbing Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim, mengenai kepercayaan masyarakat terhadap jimat bayi dan pengaruh jimat bayi dalam kehidupan masyarakat Desa Belimbing, maka penulis menyampaikan beberapa hal untuk peneliti selanjutnya dan masyarakat di Desa Belimbing diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti, peneliti menyarankan untuk mengali lebih dalam mengenai praktik amalan yang dibacakan saat membuat jimat bayi, larangan ataupun pantangan saat memasang jimat bayi agar lebih mengetahui secara dalam tentang jimat bayi.
2. Para tokoh masyarakat dan tokoh agama lebih memberikan banyak wawasan mengenai jimat bayi ini sehingga masyarakat setempat dapat memahami makna sebenarnya dan tidak keliru dalam mempercayai dan menggunakan jimat bayi tersebut.
3. Meskipun jimat bayi tersebut tidak membawa dampak negatif bagi masyarakatnya penulis berharap agar masyarakat dapat menggunakannya masih dalam skala yang wajar dan tidak berlebihan.

4. Tidak menjadikan jimat ini sebagai patokan atau opsi pertama sebagai kesembuhan bagi bayi yang mengalami penyakit segak apoy (kejang-kejang) dan menangis secara terus menerus tanpa henti, masyarakatnya dapat memilih berbagai opsi lain seperti pergi ke bidan atau rumah sakit.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodelogi Penelitian Dan Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 1970. *Perbandingan Agama*. Surakarta: PT. Rinika Cipta.
- Adeng Muchtar Ghazali. 2011. *Antropologi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, Dan Agama)*. Bandung: Alfabeta.
- Antina, "Fungsi Jimat", *Wawancara*, Juli 21, 2023.
- Antina, "Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 21, 2023.
- Antina, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 21, 2023.
- Antina, "Motivasi Orangtua Memasang Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 21, 2023.
- Antina, "Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat", *Wawancara*, Juli 21, 2023.
- Antina, "Sejarah Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 21, 2023.
- Asiah, "Fungsi Jimat", *Wawancara*, Juli 22, 2023.
- Asiah, "Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 22, 2023.
- Asiah, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 22, 2023.
- Asiah, "Motivasi Orangtua Memasang Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 22, 2023.
- Asiah, "Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat", *Wawancara*, Juli 22, 2023.
- Asiah, "Sejarah Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 22, 2023.

Cik Alam, "Sejarah Desa Belimbing", *Wawancara*, Juli 18, 2023.

Daniel L. Pals. 2011. *Seven Theories Of Religion*. Yogyakarta: Ircisod.

Data Profil Desa Belimbing 2022.

Data Profil Desa Belimbing 2022.

Data Profil Desa Belimbing 2022.

Data Profil Desa Belimbing 2022.

Data Profil Desa Belimbing 2022.

Data Profil Desa Belimbing 2022.

Data Profil Desa Belimbing 2022.

Data Profil Desa Belimbing 2022.

Endang Saifuddin Ashari. 1982. *Ilmu Filsafat Dan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Endra K. Prihadhi, *Makhluk Halus Dalam Fenomena Kemusyrikan*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2004), 199.

Fisdher, TH. 2001. *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harun Hadiwijoyo, Sari. 1992. *Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius.

Ibrahim Alfian. 1978. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Aceh.

Iman A. Manan. 1982. *Berbagai Tauhid Populer*. Surabaya: Bina Ilmu.

Indah Mariani, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 19, 2023.

Jalaluddin Rahmat. 1991. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.

Joko Subagio. 2001. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamil Kartapradja. 1990. *Aliran Aliran Kebatinan dan Kepercayaan Di Indonesia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.

Koentjaraningrat. 1997. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.

Kusnadi, “Fungsi Jimat”, *Wawancara*, Juli 19, 2023.

Kusnadi, “Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 19, 2023.

Kusnadi, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 19, 2023.

Kusnadi, “Motivasi Orangtua Memasang Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 19, 2023.

Kusnadi, “Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat”, *Wawancara*, Juli 19, 2023.

Kusnadi, “Sejarah Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 19, 2023.

Lesi, “Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat”, *Wawancara*, Juli 28, 2023.

Lesi, “Fungsi Jimat”, *Wawancara*, Juli 28, 2023.

Lesi, “Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 28, 2023.

Lesi, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 28, 2023.

Lesi, “Motivasi Orangtua Memasang Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 28, 2023.

Lesi, “Sejarah Jimat Bayi”, *Wawancara*, Juli 28, 2023.

- Mardalis. 2009. *Pengertian Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mestudin, "Bahan Pembuatan Jimat", *Wawancara*, Juli 24, 2023.
- Mestudin, "Fungsi Jimat", *Wawancara*, Juli 24, 2023.
- Mestudin, "Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 24, 2023.
- Mestudin, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 24, 2023.
- Mestudin, "Makna Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 24, 2023.
- Mestudin, "Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat", *Wawancara*, Juli 24, 2023.
- Mestudin, "Proses Pembuatan Jimat", *Wawancara*, Juli 24, 2023.
- Mestudin, "Sejarah Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 24, 2023.
- Mia Angelina. 2015. *Mitos dan Budaya*. Jakarta: Artikel.
- Nurma Yuliani, "Fungsi Jimat", *Wawancara*, Agustus 14, 2023.
- Nurma Yuliani, "Jimat Bayi", *Wawancara*, Agustus 14, 2023.
- Nurma Yuliani, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi", *Wawancara*, Agustus 14, 2023.
- Nurma Yuliani, "Motivasi Orangtua Memasangkan Jimat Bayi", *Wawancara*, Agustus 14, 2023.
- Nurma Yuliani, "Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat", *Wawancara*, Agustus 14, 2023.
- Nurma Yuliani, "Sejarah Jimat Bayi", *Wawancara*, Agustus 14, 2023.
- Rian Ariska. 2018. *Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung

- Roland Barthes. 2004. *Mitologi*. New York: Kreasi Wacana.
- Rusdi Sufi, Dkk. 1997. *Peran Ajimat Pada Masyarakat Aceh Besar*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional.
- Safira Malia Hayati, Dkk. 2021. "Al-Qur'an Dan Praktik Penggunaan Jimat Dalam Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa" *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 45 No.1
- Samson, "Fungsi Jimat", *Wawancara*, Juli 27, 2023.
- Samson, "Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 27, 2023.
- Samson, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 27, 2023.
- Samson, "Motivasi Orangtua Memasangkan Jimat Bayi" , *Wawancara*, Juli 27, 2023.
- Samson, "Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat", *Wawancara*, Juli 27, 2023.
- Samson, "Sejarah Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 27, 2023.
- Sanaria, "Bahan Pembuatan Jimat", *Wawancara*, Juli 20, 2023.
- Sanaria, "Fungsi Jimat", *Wawancara*, Juli 20, 2023.
- Sanaria, "Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 20, 2023.
- Sanaria, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 20, 2023.
- Sanaria, "Makna Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 20, 2023.
- Sanaria, "Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat", *Wawancara*, Juli 20, 2023.
- Sanaria, "Proses Pembuatan Jimat", *Wawancara*, Juli 20, 2023.
- Sanaria, "Sejarah Jimat Bayi", *Wawancara*, juli 20, 2023.
- Sanaria, "Waktu Pemasangan/Melepas Jimat Bayi", *Wawancara*, Juli 20, 2023.

Sofian Siregar. 2016. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi, “Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Desa Belimbing”, *Wawancara*, Juli 18, 2023.

Suhardi, “Kehidupan Keberagamaan Desa Belimbing”, *Wawancara*, Juli 18, 2023.

Suhardi, “Kepercayaan Masyarakat”, *Wawancara*, Juli 18, 2023.

Suhardi, “Pengajian Orang Tua”, *Wawancara*, Juli 18, 2023.

Suhardi, “Pengajian Remaja”, *Wawancara*, Juli 18, 2023.

Suhardi, “Pengajian Tpa”, *Wawancara*, Juli 18, 2023.

Suhardi, “Tingkat Pendidikan”, *Wawancara*, Juli 18, 2023.

Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Syaifudin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tomi, Op. Cit, 26.

Ulistri, “Fungsi Jimat”, *Wawancara*, Agustus 15, 2023.

Ulistri, “Jimat Bayi”, *Wawancara*, Agustus 15, 2023.

Ulistri, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jimat Bayi”, *Wawancara*, Agustus 15, 2023.

Ulistri, “Motivasi Orangtua Memasang Jimat Bayi”, *Wawancara*, Agustus 15, 2023.

Ulistri, “Pengaruh Jimat Bayi Dalam Kehidupan Masyarakat”, *Wawancara*, Agustus 15, 2023.

Ulistri, “Sejarah Jimat Bayi”, *Wawancara*, Agustus 15, 2023.

- Widyawati. 2021. Jimat Pelindung Anak “Penangka Palasik”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi: Padang.
- Yadi Mulyadi. 2017. Al-Qur’an Dan Jimat (Studi Living Al-Qur’an Pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten). Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Yusuf Qardhawiy. 2002. *Sikap Islam Terhadap Ilham, Kasyf, Mimpi Jimat, Perdukunan Dan Jampi*. Jakarta: Renika Cipta.

